

TRITUNG GAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Yuna Safira Baok¹, Jerliyati Klau Malik², Marla Sridewi Mboro³, Haliman Tefa⁴, Maxen Anderias Muli⁵, Rendi Viktor Nesimnasi⁶, Oyandrus Lafu⁷, Susanto Nugroho Banunu⁸, Orisen Natonis⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

jyhuna@gmail.com¹, klaumalik85@gmail.com², marlamboro31@gmail.com³, tefahaliman@gmail.com⁴, maxenmuli08@gmail.com⁵, nesimnasirendy@gmail.com⁶, oyanlafu48@gmail.com⁷, santobanunu@gmail.com⁸, orisennatonis35@gmail.com⁹

ABSTRACT; *The Trinity, a theological concept that refers to one God in three persons: Father, Son, and Holy Spirit, has deep implications in Christian Religious Education. An understanding of the Trinity not only enriches the understanding of faith, but also forms an ethical and moral basis for teaching. In an educational context, the Trinity teaches about relationships and community, which can be applied to interactions between students and between teachers and students. The implications of the Trinity in education include a holistic approach that integrates spiritual, intellectual and emotional aspects. This encourages the development of character that reflects love, justice, and sacrifice, in line with the teachings of Christ. Additionally, education based on the Trinity can help create an inclusive learning environment, where each individual is valued as God's creation. Overall, the Trinity is not only a theological doctrine, but also a practical guideline that can enrich Christian religious education, preparing a generation that is not only knowledgeable, but also has character and integrity.*

Keywords: *Trinity, Doctrine, Identity, Relationship, Faith.*

ABSTRAK; Tritunggal, konsep teologis yang merujuk pada satu Tuhan dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus, memiliki implikasi mendalam dalam Pendidikan Agama Kristen. Pemahaman tentang Tritunggal tidak hanya memperkaya pengertian iman, tetapi juga membentuk landasan etika dan moral dalam pengajaran. Dalam konteks pendidikan, Tritunggal mengajarkan tentang hubungan dan komunitas, yang dapat diterapkan dalam interaksi antar siswa dan antara guru dan murid. Implikasi Tritunggal dalam pendidikan mencakup pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan emosional (Saap, 2023). Hal ini mendorong pengembangan karakter yang mencerminkan kasih, keadilan, dan pengorbanan, sejalan dengan ajaran Kristus. Selain itu, pendidikan yang berbasis pada Tritunggal dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu dihargai sebagai ciptaan Tuhan. Secara keseluruhan, Tritunggal tidak hanya menjadi doktrin teologis, tetapi juga pedoman praktis yang dapat memperkaya Pendidikan Agama Kristen,

menyiapkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan berintegritas (Yani et al., 2024).

Kata Kunci: Tritunggal, Doktrin, Identitas, Relasi, Iman.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan karakter individu yang beriman (Viranny & Wardhono, 2024). Salah satu konsep sentral dalam iman Kristen adalah Tritunggal, yaitu ajaran tentang satu Tuhan yang terdiri dari tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Konsep ini tidak hanya menjadi dasar teologis, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang baik tentang Tritunggal dapat membantu siswa untuk memahami identitas dan relasi mereka dengan Tuhan serta satu sama lain (Purwoto, 2021).

Kajian mengenai Tritunggal telah banyak dilakukan, baik dari perspektif teologis maupun praktis. Namun, banyak dari kajian tersebut sering kali terfokus pada aspek doktrinal tanpa menjelajahi bagaimana pemahaman ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama. Artikel ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi implikasi Tritunggal dalam konteks pendidikan agama Kristen, memberikan wawasan tentang bagaimana ajaran ini dapat membentuk karakter, spiritualitas, dan etika siswa (Pardede et al., 2023).

Sebagai perbandingan dengan kajian-kajian sebelumnya, artikel ini tidak hanya akan membahas teori Tritunggal, tetapi juga bagaimana penerapan ajaran ini dalam kurikulum pendidikan agama Kristen di gereja dan sekolah. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif, artikel ini berusaha untuk memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengajar dalam mengajarkan konsep Tritunggal kepada generasi muda.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang Tritunggal dan mengidentifikasi cara-cara konkret di mana ajaran ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama Kristen (Belajar et al., 2025). Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa tidak hanya akan memahami teori yang mendasari iman mereka, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama yang holistik dan relevan, di mana ajaran Tritunggal menjadi landasan bagi pengembangan spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada

upaya menciptakan generasi Kristen yang memiliki pemahaman yang kuat dan mampu menerapkan ajaran iman dalam konteks kehidupan modern (Nanariain & Pardosi, 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam Artikel ini, Penelitian menggunakan beberapa metode yaitu, Pendekatan Teologis ini menggunakan Analisis Konsep Tritunggal: Menjelaskan secara mendalam tentang doktrin Tritunggal dalam konteks Kristen (Purwonugroho, 2024), termasuk pengertian dan peran masing-masing pribadi (Bapa, Anak, Roh Kudus). Referensi Alkitab Menggunakan ayat-ayat Alkitab yang mendukung pemahaman Tritunggal dan bagaimana hal ini menjadi dasar dalam pengajaran agama Kristen. Ini juga menggunakan Studi Kasus, Contoh Implementasi Menggali bagaimana konsep Tritunggal diterapkan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen di berbagai lembaga pendidikan. Wawancara dengan Pendidik Mengumpulkan perspektif dari guru atau pendeta tentang bagaimana mereka mengajarkan Tritunggal kepada siswa. Kemudian metode Analisis Historis dengan Sejarah Doktrin Tritunggal yaitu Mengkaji perkembangan pemahaman Tritunggal dari masa awal gereja hingga saat ini. Pengaruh Sejarah terhadap Pendidikan: Meneliti bagaimana perubahan pemahaman Tritunggal mempengaruhi metode dan materi pendidikan agama Kristen. Kemudian metode Pendekatan Psikologis seperti Pengaruh Tritunggal pada Pembentukan Karakter Menganalisis bagaimana ajaran Tritunggal dapat membentuk karakter dan moral siswa dalam konteks pendidikan. dan Keterlibatan Emosional Meneliti bagaimana pemahaman tentang Tritunggal dapat mempengaruhi hubungan siswa dengan Tuhan dan sesama. Kemudian Metode Kualitatif dengan Survei dan Kuesioner Mengumpulkan data dari siswa dan pendidik tentang pemahaman mereka mengenai Tritunggal dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi Kelompok Mengadakan diskusi kelompok untuk menggali pemahaman dan pandangan siswa tentang Tritunggal. Dan metode Pendekatan Praktis yaitu Pengembangan Modul Pembelajaran: Merancang modul atau bahan ajar yang mengintegrasikan konsep Tritunggal dalam pendidikan agama Kristen. Kegiatan Interaktif: Mengusulkan kegiatan atau proyek yang melibatkan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Tritunggal. dan metode Refleksi dan Evaluasi (Pendidikan et al., 2024). Refleksi Pribadi: Mengajak pembaca untuk merenungkan bagaimana pemahaman Tritunggal dapat mempengaruhi kehidupan spiritual mereka. Evaluasi Efektivitas Pengajaran:

Menilai seberapa efektif pengajaran tentang Tritunggal dalam membentuk pemahaman dan praktik iman siswa (Christofer & Irawati, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Teologis tentang Tritunggal

Para pendidik dan pemimpin gereja menjelaskan bahwa pemahaman Tritunggal adalah esensial dalam ajaran Kristen. Mereka menekankan bahwa Tritunggal terdiri dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus, yang masing-masing memiliki peran yang unik namun saling melengkapi. Pemahaman ini menjadi dasar dalam pengajaran ajaran Kristen yang lebih luas, yang mencakup aspek kasih, pengorbanan, dan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Chandra et al., 2024).

Metode Pengajaran yang Inovatif

Dalam proses pembelajaran, berbagai metode pengajaran digunakan untuk menjelaskan konsep Tritunggal. Metode yang paling umum adalah: **Diskusi Interaktif**: Siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi tentang konsep Tritunggal, yang membantu mereka untuk memahami secara kritis dan mendalam. **Dan Studi Kasus**: Penggunaan studi kasus dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran Tritunggal, sehingga siswa dapat melihat aplikasi praktis dari teori (NASKAH+2 (1).Pdf, n.d.).

Kurikulum Berbasis Tritunggal

Beberapa lembaga pendidikan telah merancang kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Tritunggal secara eksplisit. Kurikulum ini mencakup: **Materi Teologi**: Mata pelajaran yang membahas tentang hubungan antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. **aEtika Kristen**: Pengajaran tentang bagaimana ajaran Tritunggal mempengaruhi perilaku dan etika siswa dalam kehidupan sehari-hari (Teologi et al., 2023).

Praktik Spiritual

Praktik spiritual dalam pendidikan agama Kristen juga mengalami transformasi (Mendrofa, 2024). Siswa diajarkan untuk menjalani kehidupan spiritual yang mencerminkan pemahaman Tritunggal, seperti: **Doa yang Berfokus pada Tritunggal**: Siswa diajarkan untuk berdoa kepada Bapa, melalui Anak, dan dengan bimbingan Roh Kudus. **Dan Ibadah dan Kegiatan Spiritual**: Kegiatan yang melibatkan ibadah bersama, refleksi, dan meditasi yang berhubungan dengan ajaran Tritunggal.

Implikasi Teologis

Pemahaman Tritunggal memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami karakter dan tindakan Tuhan dalam sejarah keselamatan. Dengan memahami bahwa Tuhan beroperasi sebagai satu kesatuan dalam tiga pribadi, siswa dapat melihat hubungan antar pribadi dalam Tritunggal sebagai teladan untuk hubungan antar manusia. Ini berimplikasi pada pengembangan nilai-nilai seperti kasih, kerjasama, dan saling menghormati (Hadi & Bayu, 2021).

Pengaruh terhadap Metode Pengajaran

Penerapan metode pengajaran yang inovatif menunjukkan bahwa pendidik berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Dengan memanfaatkan diskusi dan studi kasus, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang kritis. Ini mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan personal terhadap ajaran Tritunggal (Kritis et al., 2018).

Integrasi dalam Kurikulum

Integrasi ajaran Tritunggal dalam kurikulum memberikan struktur yang jelas bagi pendidikan agama Kristen. Dengan menekankan ajaran ini di berbagai mata pelajaran, siswa mendapatkan pemahaman yang holistik tentang iman mereka. Hal ini juga menciptakan kesinambungan antara pengajaran di sekolah dan praktik di gereja, sehingga memperkuat identitas dan komunitas Kristen di kalangan siswa (Elisabet et al., 2024).

Praktik Spiritual

Praktik spiritual yang diajarkan dalam konteks pendidikan agama Kristen membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran Tritunggal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan doa dan ibadah, mereka belajar untuk mengandalkan Tuhan dalam semua aspek kehidupan. Ini tidak hanya memperkuat iman mereka, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab. Pemahaman Tritunggal memiliki implikasi yang mendalam dalam pendidikan agama Kristen. Melalui pendekatan yang menyeluruh dalam teologi, metode pengajaran, kurikulum, dan praktik spiritual, pendidikan agama Kristen dapat membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang kuat dan iman yang dalam. Dengan demikian, Tritunggal bukan hanya menjadi konsep teologis, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa (Suryaningsih, 2019).

KESIMPULAN

Pemahaman Tritunggal memiliki peran yang krusial dalam pendidikan agama Kristen (Suryaningsih, 2019). Konsep ini tidak hanya menjadi pokok ajaran teologis, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Esensi Teologis: Tritunggal sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus mengajarkan siswa tentang sifat-sifat Tuhan yang saling melengkapi, yang menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang kasih, pengorbanan, dan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka. Metode Pengajaran yang Inovatif: Penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Tritunggal menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Integrasi dalam Kurikulum: Kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Tritunggal memberikan struktur yang jelas bagi pendidikan agama, membantu siswa memahami nilai-nilai Kristen secara holistik dan konsisten (Agama & Negri, 2025). Praktik Spiritual: Kegiatan spiritual seperti doa dan ibadah yang berfokus pada Tritunggal membantu siswa menginternalisasi ajaran ini, memperkuat iman mereka, dan membangun hubungan yang lebih intim dengan Tuhan. Secara keseluruhan, pemahaman Tritunggal dalam pendidikan agama Kristen bukan hanya memperkaya pengetahuan teologis siswa, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas mereka, menjadikan mereka pribadi yang beriman dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Bawole, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., & Negri, K. (2025). *1, 2 I. 4(1)*, 2086–2096.
- Bawole, S. (2020). *TANGGUNG JAWAB GURU SEKOLAH MINGGU DALAM KEHIDUPAN SPIRITUAL ANAK. VII*, 143–156.
- Belajar, M., Kelas, S., Di, X. I., & Tana, S. (2025). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan. 1(1)*.
- Chandra, Y., Saputra, K., Tinggi, S., Katolik, A., & Pontianak, N. (2024). *PELAYANAN PASTORAL SEBAGAI WUJUD KASIH KRISTIANI DI TENGAH TANTANGAN ZAMAN MODERN: MENJAWAB KEBUTUHAN SPIRITUAL DAN SOSIAL UMAT*. 149–162.
- Christofer, F., & Irawati, W. (2022). *Peran Guru Kristen dalam Membentuk Pemahaman Siswa tentang Penciptaan Alam Semesta yang Bersumber pada Alkitab. 3(2)*, 177–197.

<https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.603>

- Elisabet, I. L., Pendidikan, P., & Kristen, A. (2024). *Pengaruh pendidikan agama kristen dalam meningkatkan solidaritas di kalangan mahasiswa*. 7(1905), 15090–15097.
- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). *Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi*. 8(1), 23–36.
- Kritis, A., Doktrin, T., Tritunggal, A., & Indonesia, P. U. D. I. (2018). *Sekolah Tinggi Teologi SAAT*. April.
- Mendrofa, Y. (2024). *Volume 9 | Nomor 2 | September 2024 Transformasi Spiritual melalui Pendidikan Agama Kristen untuk Orang Dewasa*. 9(September), 224–231.
- Nanariain, T. A., & Pardosi, M. T. (2024). Peran Konseling Pendeta dalam Bimbingan Rohani dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen. *Jurnal Harati*, 4(April), 39–53.
- NASKAH+2 (1).pdf*. (n.d.).
- Pardede, R. T., Marpaung, R., Laoli, R. Y., Naibaho, R., Naibahocia, D., & Garcia Giraldo, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Unggul Dan Memiliki Spiritualitas Kristen. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11221–11230.
- Pendidikan, P., Kristen, A., Halawa, T. P., Brek, M., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). *Volume 9 | Nomor 2 | September 2024 Berpikir Kritis Melalui Metode Mind Mapping dalam*. 9(September), 190–201.
- Purwonugroho, D. P. (2024). Korelasi Injil dan Doktrin Tritunggal: Implikasi untuk Kehidupan Rohani Jemaat berdasarkan Roma 1: 16. *LAMPO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 26–38.
- Purwoto, P. (2021). Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.4>
- Saap, S. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Perkembangan Spiritual Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, IX(1), 54–62.
- Suryaningsih, E. W. (2019). *Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah*. 15(April), 16–22.
- Teologi, S. T., Paly, Y., & Koro, D. F. (2023). *Jurnal Shema : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Implikasi Etika Dalam Pendidikan Agama Kristen*. 0137.

Viranny & Wardhono, 2024. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.

<https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>

Yani, D., Cahyono, N., Fitria, L., Sari, I., Laelah, S. N., & Bisri, H. (2024). *Guru Penggerak :*

Pilar Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas. 3, 9268–9277.